

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang mengutamakan pen-didikan berkarakter, pemahaman, dan *skill*. Di Indonesia menggunakan kurikulum tersebut, dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi maupun presentasi, serta memiliki sopan santun, dan disiplin yang tinggi. Jika dibandingkan dengan kurikulum di negara maju, kurikulum yang diterapkan di Indonesia terlalu kompleks, karena banyak menuntut peserta didik untuk belajar dengan berbagai aspek. Perubahan kurikulum ini mengubah cara berpikir dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum baru berpusat pada peserta didik. Hal ini berakibat bagi guru dan peserta didik terbebani dengan materi yang cukup banyak harus dikuasainya, sehingga guru dan peserta didik harus berusaha keras untuk memahami dan mengejar materi yang ditargetkan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan berbasis genre teks yang bertujuan untuk memperbaiki pola pembelajaran yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Setiap kemampuan berbahasa yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pemerolehan dan perkembangan bahasa seseorang. Pemerolehan bahasa dimulai dari menyimak bahasa, berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis.

Fakta yang banyak dijumpai di lapangan adalah masih banyak orang yang sudah mahir terampil dalam keterampilan membaca, tetapi masih merasa sulit dalam keterampilan menulis. Itu menunjukkan bahwa orang lebih terampil dalam aspek reseptif ( menerima) dari pada aspek produktif (menghasilkan). Menurut Cahyani dan Hodijah (2007: 10) “ Menulis dianggap rumit karena menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dalan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan

teratur”. Oleh karena itu keterampilan menulis memerlukan perhatian lebih dibandingkan tiga keterampilan lainnya.

Kesulitan dalam keterampilan menulis tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek. Di antaranya, kurangnya minat pembelajar dalam menulis, kurangnya latihan atau pembiasaan menulis, serta kurangnya inovasi dari guru dalam mengajar. Maksud dari kurangnya inovasi adalah masih banyak guru yang belum menemukan teknik dan metode yang tepat dalam mengajar ceramah yang memungkinkan siswa jenuh dalam belajar. Di samping itu, keterampilan menulis membutuhkan pembiasaan menulis berlatih atau praktik menulis.

Menurut Sukirno (2009 : 2), Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis di sekolah adalah perbaikan proses pembelajaran menulis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki proses pembelajaran bisa dilakukan melalui teknik atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak efektif lagi digunakan dalam kegiatan menulis. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa akan lebih bermakna karena siswa langsung mengalami apa yang mereka pelajari. Menulis merupakan kegiatan produktif yang dihasilkan oleh masing-masing individu dan tidak dapat diwakilkan.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi adalah 4.11. Mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan isi dan struktur. Pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi ini lebih mengacu pada keterampilan menulis. Kegiatan menulis, peserta didik diharapkan mampu mengonstruksi isi dan struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode *think talk write*. Selesai itu, dengan menulis peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Pada kenyataannya, peserta didik masih rendah dalam melakukan kegiatan menulis karena membutuhkan konsentrasi yang baik. Dengan demikian, kemampuan peserta didik masih rendah dalam mengonstruksi isi dan struktur teks negosiasi bila kemampuan menulisnya pun masih rendah.

Morsey (Tarigan 2013: 4) mengatakan menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi pembaca, maka dari itu penulis harus

mengutarakan pikirannya dengan jelas, sedangkan kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Menulis dapat dilakukan oleh siapa saja, namun menulis juga tidak bisa sembarang dilakukan oleh setiap orang. Karena suatu karya tulis harus memiliki nilai guna bagi pembaca. Maka dari itu seorang penulis harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan karya tulisnya.

Tarigan (2013: 3) “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata”.

Senada dengan pernyataan di atas, dalam buku Terampil Berbahasa juga menyampaikan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis merupakan pekan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Namun menulis dapat dilakukan oleh siapa saja yang menginginkannya.

Berdasarkan kutipan tersebut maka seorang penulis harus memiliki kemampuan dalam penguasaan kosa kata, berpikir kritis, serta kemampuan dalam menyusun sebuah kalimat. Agar tulisan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang jelas. Adapun tujuan menulis yang disebutkan oleh (Tarigan, 2013: 27) sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan (*asignment purpose*)
2. Tujuan alturistik (*altruistic purpose*)
3. Tujuan persuasive (*persuasive purpose*)
4. Tujuan penerangan (*information purpose*)
5. Tujuan pernyataan (*self-expresive purpose*)
6. Tujuan kreatif (*creative purpose*)
7. Tujuan pemecahan masalah (*problem sloving purpose*)

Sebagai contoh menulis Teks Negosiasi, menulis teks tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja. Namun sayangnya tidak banyak orang yang bisa bahkan mengetahui apa itu teks negosiasi. Lebih jauh lagi soal isi dan struktur. Maka dari itu mari kita sama-sama belajar tentang teks negosiasi.

Menurut Kosasih (2016: 86) “Teks negosiasi merupakan teks percakapan atau dialog berbentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di

antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak yang terlibat berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda.

Menurut Muryanto dkk (2013: 109) “Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.” Sejalan dengan pendapat dari Muryanto, pihak-pihak yang melakukan negosiasi berusaha untuk menyelesaikan perbedaan dengan berdialog, sehingga mencapai kesepakatan. Kesepakatan yang dibuat tentu tidak merugikan salah satu pihak, bahkan harus saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

Menarik kesimpulan dari pendapat Kosasih dan Muryanto mengenai negosiasi, negosiasi merupakan kegiatan bertukar hal yang dapat menguntungkan dua belah pihak. Kegiatan bernegosiasi dilakukan secara terencana karena timbulnya kebutuhan atau keinginan yang perlu dipenuhi. Dengan jalan bernegosiasi dan berdialog masyarakat dapat saling memenuhi kebutuhan masing-masing tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

Bernegosiasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa khususnya dalam berbicara. Semakin baik cara pembicara menyampaikan maksud dan membujuk lawan bicaranya semakin besar pula peluang untuk mencapai tujuan negosiasi, yaitu mencapai kata sepakat. Keterampilan berbahasa atau seni berbahasa (retorika) dapat dilatih setiap harinya.

Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan perhatian khusus adalah mengonstruksi dalam teks negosiasi. Siswa sering merasa *stuck* atau *mandeg* dalam menulis. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ataupun persiapan dalam mengonstruksi teks negosiasi. Sebelum mengonstruksi teks negosiasi, diperlukan ide yang matang yang akan ditungkan dalam tulisan. Selanjutnya, ide tersebut dipetakan dalam bentuk kerangka. Dalam mengonstruksi teks negosiasi diperlukan metode khusus yang mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan idenya. Salah satu metode yang membuat siswa menjadi kreatif adalah metode *think talk write*.

Menurut Huinker dan Laughlin (2014: 218), *think talk write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial, strategi metode tersebut mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan isi dan struktur. Penelitian ini diwujudkan dalam judul “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Negosiasi Berdasarkan Isi dan Struktur Menggunakan Metode *Think Talk Write* pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah mengenai suatu objek tertentu dalam memperlihatkan pertemuan masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa
2. Menulis dianggap rumit karena siswa merasa *stuck* atau *mandeg* dalam menulis
3. Adanya kesulitan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mengonstruksi teks negosiasi

### **C. Rumusan masalah**

Perumusan masalah merupakan cerminan pertemuan masalah penelitian yang akan ditinjau oleh peneliti. Perumusan masalah muncul dari suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, kemudian peneliti menuliskan kesenjangan itu dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengatasi kerumitan serta kesulitan menulis yang terjadi pada siswa?

- b. Apakah siswa kelas X SMK Pasundan 4 Bandung mampu mengonstruksi teks negosiasi dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *think talk write* digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi isi dan struktur teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 4 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan. Setiap upaya pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis melaksanakan, merencanakan, dan mengatasi kerumitan serta kesulitan menulis yang terjadi pada siswa;
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi dan strukturnya.
3. Untuk mengetahui keefektifan metode *think talk write* dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *think talk write* dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 4 Bandung.
2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi media pembelajaran yang menarik dapat memancing minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah lebih baik. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagisiswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian mengonstruksi teks negosiasi. Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Penjelasan ini akan dijabarkan dengan menggunakan bahasa yang mudah singkat dan dipahami.

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan, penulis membuat definisi operasional dan istilah yang terdapat dalam judul.“

Pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan isi dan struktur menggunakan metode *think talk write*” untuk siswa kelas X SMK Pasundan 4 Bandung. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Mengonstruksi berasal dari kata kontruksi menurut KBBI adalah susunan (model, tata, letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya). Jadi mengonstruksi adalah membangun atau menyusun sesuatu.
3. TeksNegosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.
4. Metode *Think Talk Write* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara lancar.

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *think talk write* yaitu kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan metode ini agar peserta didik dituntut untuk dapat mengonstruksi dengan baik serta menguasai materi pembelajaran mengenai teks negosiasi dengan bentuk pembelajaran yang

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi tersusun dengan baik.

### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan awal skripsi yang berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang sesuai dengan variabel dari analisis pengembangan materi pembelajaran yang diteliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi metode penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan terknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.